

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya tentang bagaimana konsepsi masyarakat mengenai tradisi wiwit dan konstruksi teologi petani atas tradisi wiwit di Dusun Ngrambek. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsepsi masyarakat Ngrambek tentang tradisi wiwitan adalah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT karena telah melimpahkan hasil panennya. Dilakukan oleh para petani setiap akan melakukan panen. Bertempat di area persawahan, karena sawah dianggap sebagai tempat sakral, tempat bersemayamnya dewi kesuburan. Tujuan dilakukannya ritual wiwit agar hasil panen mereka melimpah dan dijauhkan dari segala balak yang mungkin terjadi mulai saat memanen sampai musim panen berikutnya. Selain itu, sebagai bentuk kearifan lokal yang bersumber dari tradisi, rasa sosial yang tinggi dengan gotong royong dan kebersamaan.
2. Konstruksi teologi masyarakat Ngrambek atas tradisi wiwitan ini, mereka tetap mempercayai segala sesuatu adalah pemberian Tuhan. Akan tetapi, untuk mendekati Tuhan manusia perlu perantara karena manusia memiliki keterbatasan. Bagi mereka Dewi Sri merupakan perantara untuk mengatakan kepada Tuhan apa yang diinginkan oleh manusia. Sebagai bentuk penghormatan dan kepasrahan mereka

terhadap Tuhan sebagai penguasa, mereka mengadakan ritual wiwit. Ritual ini dilengkapi dengan sesaji-sesaji sebagai sarana untuk menghubungkan antara dunia manusia dan Tuhan. Sesaji itu juga menjadi simbol kepasrahan manusia terhadap kekuasaan Tuhan. Selain itu para petani juga harus berusaha dengan cara memupuk dan juga menyirami ladangnya agar bisa menghasilkan brambang yang baik. Jadi corak teologis dari konstruksi teologi masyarakat Dusun Ngrambek adalah ahlisunah wal jamaah.

B. Saran

Setelah melakukan kajian terhadap konstruksi teologi masyarakat petani atas tradisi wiwitan yang peneliti teliti dalam skripsi ini. Peneliti memahami bahwa penelitian ini mempunyai arti yang sangat penting, baik bagi peneliti sendiri, masyarakat serta pemerintah Dusun Ngrambek Desa Campur Kabupaten Nganjuk, maka peneliti menyampaikan beberapa saran:

1. Kegiatan wiwitan ini hendaknya terus dilestarikan oleh masyarakat tani, khususnya warga dusun Ngambek agar diwariskan kepada anak cucu mereka supaya tidak hilang tergeser oleh budaya luar yang kadang merusak kebudayaan lokal.
2. Meskipun kegiatan wiwitan ini merupakan kegiatan yang positif, namun perlu juga didasari pengetahuan agama dan akhlak yang kuat supaya tidak terjadi salah persepsi sehingga menuju ke arah

kemusrikan yang akhirnya menjerumuskan mereka ke dosa dan kesesatan.

3. Jangan pernah berhenti mengucapkan syukur kepada Allah SWT baik dengan berdoa atau pun melakukan kegiatan sosial seperti tradisi wiwitan tersebut. Karena dengan memperbanyak bersyukur maka Allah pasti akan meningkatkan kenikmatan dan rejekinya.
4. Meskipun kajian terhadap tradisi lokal sudah banyak dilakukan. Namun masih banyak sekali realitas-realitas dalam tradisi lokal yang menawarkan berbagai problem akademis yang masih layak untuk dikaji. Dan sebuah kajian ilmiah apabila menggunakan pendekatan dan kerangka teori yang berbeda tentunya akan menghasilkan analisis dan kesimpulan yang berbeda. Begitu pula kajian terhadap Konstruksi Teologi Petani Atas Tradisi Wiwitan di Dusun Ngrambek Desa Campur Kabupaten Nganjuk ini.